

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Angka Kematian Ibu (AKI) merupakan jumlah kematian ibu akibat dari proses kehamilan, persalinan dan pasca salin per 100.000 kelahiran hidup yang dijadikan sebagai indikator derajat kesehatan perempuan. Menurut *World Health Organization 2023*, AKI didunia pada 2020 terjadi hampir sekitar 223 per 100.000 kelahiran hidup¹. Menurut Profil Kesehatan Indonesia 2022, jumlah kematian ibu pada tahun 2022 menunjukkan 3.572 kematian, menurun 3,817 kasus dibandingkan tahun 2021 yaitu sebanyak 7.389 kematian.²

Berdasarkan pelaporan profil kesehatan kabupaten/kota jumlah kematian ibu di Jawa Barat sebanyak 792 kasus³, sedangkan di Kabupaten Bogor kasus kematian ibu berdasarkan laporan puskesmas (SP3) tahun 2019 sebanyak 72 kasus. Empat penyebab utama kematian ibu adalah perdarahan 38,18%, hipertensi dalam kehamilan 32,73%, infeksi 9,09%, abortus 1,82% kasus dan penyebab lainnya 18,18% kasus.⁴

Menurut WHO, tiap tahun terjadi 20 juta kasus abortus dan 70.000 wanita meninggal karena abortus tiap tahunnya.¹ Kasus abortus di Indonesia tahun 2020, diketahui mencapai 1.280 kasus⁵. Abortus merupakan salah satu penyebab kematian maternal akibat perdarahan. Salah satu jenis abortus adalah Abortus imminens yang merupakan ancaman keguguran yang ditandai dengan perdarahan pervaginam, ostium uteri masih tertutup dan hasil konsepsi masih baik dalam kandungan. Akibat dari perdarahan kehamilan muda ini dapat menyebabkan berakhirnya masa kehamilan atau kehamilan masih dapat terus berlanjut atau dapat dipertahankan.⁶

Menurut Nurjanah, dalam penelitian Kusuma Aulia (2019) ada beberapa faktor yang mengakibatkan terjadinya abortus imminens yaitu janin yang tidak berkembang dalam rahim, melakukan pekerjaan berat, stress, perjalanan jauh dan tidak menjaga pola makan dengan baik,⁷ sedangkan berdasarkan penelitian

Rangkuti (2023), ibu hamil yang mempunyai komplikasi kehamilan seperti hiperemesis gravidarum berisiko mengalami kejadian abortus imminens,⁸ karena mual muntah yang terjadi secara berlebih akan membuat asupan nutrisi ibu tidak adekuat, yang dapat menyebabkan pertumbuhan janin mengalami perlambatan dan berakibat pada kejadian abortus.

Abortus merupakan salah satu dampak yang terjadi akibat dari hiperemesis gravidarum. Hiperemesis Gravidarum merupakan mual muntah yang berlebihan pada ibu hamil, umumnya terjadi pada usia kehamilan 6-12 minggu.⁹ menurut Yasa dalam penelitian Tiara (2022) salah satu faktor penyebab hiperemesis yaitu kondisi gastrointestinal yang sudah ada sebelumnya. Menurut *World Health Organization*, dalam penelitian Damayanti Irma 2023, jumlah kejadian hiperemesis mencapai 12,5% dari seluruh kehamilan, dan Jawa Barat merupakan provinsi tertinggi angka kejadian hiperemesis yaitu sebesar 13% dari seluruh ibu hamil.¹⁰ Dampak dari hiperemesis, ibu akan mengalami kekurangan nutrisi dan cairan, penurunan BB (kurang lebih 5%), dehidrasi, dan ketosis. Tidak hanya berdampak pada ibu, tapi juga dapat berdampak pada janin yang dikandungnya yang dapat menyebabkan abortus, BBLR, kelahiran premature dan IUGR.¹¹

Peran Bidan dalam upaya untuk mengurangi Angka kesakitan dan Angka Kematian Ibu (AKI) yaitu dengan melaksanakan upaya deteksi dini ibu hamil dengan Program Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi (P4K) dan Antenatal Care terintegrasi. Melakukan pemberian vitamin, imunisasi dan memantau faktor-faktor resiko yang dapat menyebabkan komplikasi kehamilan kemudian memastikan bahwa segala bentuk komplikasi kehamilan dapat terdeteksi dini dan ditangani dengan baik.¹

Puskesmas Caringin merupakan salah satu pelayanan kesehatan masyarakat yang berada di Kabupaten Bogor, yang melayani dan menangani pemeriksaan pada ibu hamil, bersalin dan pasca salin. Data yang didapatkan di Puskesmas Caringin bahwa terdapat angka kejadian abortus pada tahun 2023 sebanyak 7 kasus dan Hiperemesis Gravidarum sebanyak 14 kasus.

Berdasarkan data dari latar belakang tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan Asuhan Kebidanan Kehamilan pada Ny. R Usia 25 tahun G2P1A0

dengan Abortus Imminens dan Hiperemesis Gravidarum di Puskesmas Caringin.

B. Rumusan Masalah dan Lingkup Masalah

1. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dari laporan tugas akhir ini adalah bagaimana asuhan kebidanan pada Ny. R Usia 25 tahun G2P1A0 dengan Abortus Imminens dan Hiperemesis Gravidarum di Puskesmas Caringin?

2. Lingkup Masalah

Lingkup masalah dari laporan tugas akhir ini yaitu melakukan asuhan kebidanan kehamilan pada Ny. R Usia 25 tahun G2P1A0 dengan Abortus Imminens dan Hiperemesis Gravidarum di Puskesmas Caringin yang dilakukan sejak tanggal 01 April 2024, kunjungan RS pada tanggal 03 April, kunjungan rumah pada 19 April 2024 dan 24 Mei 2024.

C. Tujuan Penyusunan Laporan Tugas Akhir

1. Tujuan Umum

Tujuan penulisan dari laporan tugas akhir ini adalah untuk mendapatkan pengalaman nyata mengenai asuhan kebidanan kehamilan pada pasien dengan Abortus Imminens dan Hiperemesis Gravidarum dan agar penulis mampu mengaplikasikan asuhan kebidanan yang tepat untuk menangani masalah pada ibu dengan Abortus Iminnens dan Hiperemesis Gravidarum

2. Tujuan Khusus

- a. Diperolehnya data subjektif asuhan kehamilan pada pada Ny. R Usia 25 tahun G2P1A0 dengan Abortus Imminens dan Hiperemesis Gravidarum di Puskesmas Caringin.
- b. Diperolehnya data objektif asuhan kehamilan pada pada Ny. R Usia 25 tahun G2P1A0 dengan Abortus Imminens dan Hiperemesis Gravidarum di Puskesmas Caringin.

- c. Ditegakannya Analisa asuhan kehamilan pada pada Ny. R Usia 25 tahun G2P1A0 dengan Abortus Imminens dan Hiperemesis Gravidarum di Puskesmas Caringin.
- d. Dilaksanakannya asuhan kehamilan pada pada Ny. R Usia 25 tahun G2P1A0 dengan Abortus Imminens dan Hiperemesis Gravidarum di Puskesmas Caringin.
- e. Diketuainya faktor pendukung dan faktor penghambat selama melakukan asuhan kehamilan pada pada Ny. R Usia 25 tahun G2P1A0 dengan Abortus Imminens dan Hiperemesis Gravidarum di Puskesmas Caringin.

D. Manfaat

1. Bagi Pusat Layanan Kesehatan

Manfaat bagi pusat layanan kesehatan yaitu diharapkan dapat menjadi masukan serta evaluasi untuk tenaga kesehatan dipusat layanan kesehatan guna dalam melakukan tindakan asuhan kebidanan untuk meningkatkan mutu pelayanan asuhan kebidanan kehamilan khususnya pada kasus abortus imminens dan hiperemesis gravidarum.

2. Klien dan Keluarga

Diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan mengenai tanda bahaya pada kehamilan muda khususnya pada kejadian abortus iminnens dan hiperemesis gravidarum

3. Bagi Profesi Bidan

Diharapkan dapat menjadi masukan serta evaluasi tenaga kesehatan dalam melakukan tindakan asuhan kebidanan kehamilan dan dapat lebih meningkatkan pengetahuan dan pengalaman dalam deteksi tanda bahaya kehamilan khusus nya pada abortus imminens dan hiperemesis gravidarum.

